

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran utama yang dibelajarkan kepada siswa di sekolah, mulai dari jenjang sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi (PT). Sehingga mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh setiap siswa. Hal ini penting karena ilmu matematika menjadi salah satu ilmu yang dapat diterapkan untuk memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam permasalahan sosial, ekonomi, maupun alam.

Dalam proses pembelajaran matematika, guru dan siswa merupakan unsur yang paling penting, terutama bagi kelancaran dalam penanaman konsep matematika yang di dalamnya melibatkan guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya kedua unsur tersebut harus saling bekerja sama dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan

Menurut Galang dkk (2016:10) Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini juga sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kenyataan yang kita dapatkan saat ini, jika pendidikan dihubungkan dengan teknologi, maka akan terlihat bahwa pendidikan sangat memerlukan bantuan teknologi. Hal tersebut terlihat pada penggunaan teknologi canggih di dalam kelas yang digunakan oleh

guru pada saat pembajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang berasaskan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and communication Technologi* [ICT]). Salah satu diantaranya adalah media komputer dengan internetnya yang pada akhirnya memunculkan *e-learning*.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran matematika yaitu hasil belajar yang maksimal, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar matematika terletak pada hasil belajar yang di capai setelah pembelajaran selesai. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika, perlu adanya kiat-kiat strategis yang dapat ditempuh, terutama oleh guru sebagai unsur utama dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang disajikan dapat mencapai hasil yang optimal dan mencapai ketuntasan belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam menciptakan pembelajaran matematika yang berkualitas, di antaranya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada peningkatan kualitas belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

Secara umum pembelajaran yang baik sebenarnya mengharuskan siswa belajar lebih aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan dalam mempelajari suatu materi. Namun kenyataannya yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia saat ini, pembelajaran tersebut nyatanya sangat sulit untuk diwujudkan, karena sesuai dengan anjuran pemerintah yang mengharuskan

pembelajaran di semua jenjang pendidikan hanya dilaksanakan secara daring. Keadaan ini berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Demikian pula terjadi pada hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang masih rendah terutama pada materi “Kubus dan Balok”. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian matematika pada materi kubus dan balok tahun ajaran 2019/2020 pada masa pandemi Covid-19. Dari 30 orang siswa, yang memperoleh nilai lebih dari 7,5 hanya berkisar 7-15 siswa atau hanya mencapai 40-50 % dari keseluruhan jumlah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru yang mengajar matematika di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, penyebab rendahnya hasil belajar matematika yaitu (1) proses belajar mengajar yang cenderung masih berpusat pada guru, sebab pada masa pandemi ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring yang menempatkan guru sebagai inti atrauy subyek dalam berlangsungnya pembelajaran, (2) siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri dalam proses pembelajaran, (3) minat siswa dalam belajar kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran daring, tidak semua siswa mengikuti pembelajaran secara maksimal, dan hanya ada beberapa saja yang mengikuti pembelajaran. Itupun terkadang mereka menonaktifkan video. Kemampuan ekonomi orang tua yang kurang mendukung, sehingga tidak semua siswa memiliki android. Keadaan ini tentu sangatlah berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengantisipasi permasalahan pembelajaran matematika yang membutuhkan penerapan dalam perhitungan, selain dengan adanya penerapan pembelajaran online bagi siswa yang memiliki android, guru juga

mengupayakan melakukan pembelajaran matematika di dalam kelas, dalam jumlah yang terbatas dan hanya berlaku bagi siswa yang tidak memiliki android dengan menerapkan aturan protokol kesehatan yakni mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti memilih sebuah strategi pembelajaran yaitu strategi *Blended Learning* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango khususnya materi tentang “Kubus dan Balok” dalam rangka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas agar dapat mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

Menurut Galang dkk (2016:12) *Blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online*. Pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran secara konvensional dengan teknologi. Jika dahulu pembelajaran hanya terpusat pada guru namun sekarang terfokus pada siswa. Jika penyampaian materi pembelajaran hanya berfokus pada tatap muka, dimungkinkan siswa akan jenuh dalam menerima pembelajaran atau kekurangan waktu materi tambahan, sedangkan jika memanfaatkan teknologi dan komunikasi saat ini peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil dari penelitian tersebut, peneliti menuangkannya dalam judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Melalui *Blended Learning* Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika di kelas VIII SMP N 1 Suwawa masih rendah.
2. Proses belajar mengajar cenderung masih berpusat pada guru karena pada pandemi covid-19 ini cenderung hanya melakukan pembelajaran secara online saja.
3. Siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri dalam proses pembelajaran
4. Minat siswa dalam belajar kurang

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa melalui *blended learning* pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP N 1 Suwawa.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah menggunakan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan *blended learning* pada materi “Kubus dan Balok” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1) Bagi Guru:

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran matematika yang tepat agar hasil belajar menjadi lebih baik.

2) Bagi Siswa :

Dengan menggunakan *blended learning*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi kubus dan balok.

3) Bagi sekolah :

Agar dapat menjadi bahan referensi, dan dapat memberikan gambaran maupun masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

4) Bagi peneliti :

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan guna hasil pembelajaran kedepan menjadi lebih baik. Untuk dapat mempraktikkan *blended learning*. Sehingga akan tercipta generasi masa depan yang lebih baik dan maju.